

# ANALISIS MUTU PEMBELAJARAN BERDASARKAN LINIERITAS KEILMUAN GURU BIDANG STUDI DI MTS ASSA'ADAH

Adinda Salma Aqilah<sup>1</sup>, Zahra Khusnul Latifah<sup>2</sup>, Abdul Kholik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [adindasalma68@gmail.com](mailto:adindasalma68@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [lalthifazahra@gmail.com](mailto:lalthifazahra@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [abdul.kholik@unida.ac.id](mailto:abdul.kholik@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Problematika kualitas mutu di dunia pendidikan terjadi karena kualitas lulusan, kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja guru. Masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan lulusan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam konteks ini ditegaskan bahwa linieritas guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan mutu pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pembelajaran berdasarkan linieritas keilmuan guru bidang studi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada 34 guru di MTs Assa'adah menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan WMS (*Weight Means Scored*). Hasil analisis menunjukkan bahwa mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru secara keseluruhan diklasifikasikan dengan baik berdasarkan nilai skor rata-rata 2,86 atau 71,5%. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki kualitas mutu pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, guru harus diberikan kekuatan untuk memaksimalkan kualitas mutu pembelajaran.

**Kata Kunci:** Mutu, pembelajaran, linieritas guru

## PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan *output* yang baik, input, proses dan *output* mutu pembelajaran harus bekerja sama dan berkesinambungan (Mawardi et al. 2018). Problematika kualitas mutu di dunia pendidikan terjadi karena kualitas lulusan, kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja guru. Standarisasi, efektifitas dan efisiensi pengajaran adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada kualitas mutu pendidikan yang rendah di Indonesia (Agustang 2021).

Sistem sosial yang terkait dengan sistem pendidikan harus diubah, kualitas guru dan prestasi siswa harus ditingkatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Linieritas berasal kata "*line*" yang berarti "garis", "garisan" dan "jurusan". Linier dalam bidang pendidikan adalah kesesuaian antara gelar atau jurusan yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu oleh guru di sebuah institusi pendidikan (Wijaya and Supriyanto 2018). Penelitian ini menekankan bahwa ilmu pendidikan yang dipelajari secara formal dengan tugas yang dilakukan, khususnya dalam mengajar. Diharapkan bahwa kesesuaian ini akan mempermudah proses pembelajaran dan berpotensi meningkatkan kompetensi profesional guru. Ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pendidikan yang sesuai dan ditempuh guru dalam pendidikan formal secara teoritis akan membentuk kompetensi profesional mereka (Gusrizaldi and Komalasari 2016).

Sistem pendidikan Indonesia menghadapi masalah kekurangan guru. Data yang dikumpulkan oleh Ditjen PMPK (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) menunjukkan bahwa dari sekitar 2,5 juta guru baru, baik negeri maupun swasta, 733.881 berkualifikasi di atas D3 yang berhak disertifikasi, dan selebihnya 1.323.729 masih berpendidikan D3 ke bawah. Kualifikasi akademik mereka harus ditingkatkan setidaknya menjadi D4 atau S1. Guru telah dipilih untuk mengikuti program sertifikasi guru berdasarkan kualifikasi akademik, senioritas dan golongan kepangkatan termasuk gelar S1 dan 24 jam mengajar seminggu. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan mereka. Hingga 2016, 3.984.042 guru di seluruh Indonesia telah menerima pelatihan melalui penilaian portofolio dan PPG atau PLPG. Meskipun jumlah guru dengan kualifikasi S1 dan sertifikasi telah meningkat, sulit untuk menentukan hubungan antara kualifikasi dan sertifikasi tersebut dengan peningkatan kualitas guru. Hasil dari survei yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai hubungan antara sertifikasi profesi guru dan kinerja guru di 16 dari 28 provinsi. Hasil menunjukkan bahwa guru yang disertifikasi belum meningkat secara signifikan. Dalam kebanyakan kasus, guru yang telah disertifikasi tidak menunjukkan kemajuan dalam pedagogis, kepribadian, profesional atau sosial. Guru hanya berpartisipasi dalam aktivitas sebelum sertifikasi tetapi setelah dinyatakan lulus, kualitas mereka secara bertahap menurun (Imron Fauzi 2019).

Ada banyak cara yang digunakan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas

pembelajaran dengan memperbaiki sarana dan prasarana, guru dan finansial. Permendikbud No. 46 Tahun 2016 menyatakan bahwa linieritas guru adalah kesesuaian antara sertifikasi guru yang diberikan oleh pemerintah (Kemendikbud, 2016). Meskipun profesi guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No. Meskipun ia diakui sebagai pekerja profesional pada usia 14 tahun. 16 Sejak tahun 2007 masih banyak permasalahan terkait linearitas guru. (Ningrum 2022).

MTs Assa'adah menghadapi masalah latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah membuat kebijakan untuk merekrut guru yang tidak sesuai dengan bidangnya tetapi dianggap mampu setelah menjalani ujian yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih gagal mengelola kelas dengan baik. Ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang tidak kondusif, seperti penggunaan metode yang salah yang membuat siswa tidak tertarik dan tidak bersemangat untuk belajar, siswa yang sering keluar kelas saat jam belajar sedang berlangsung dengan alasan ingin pergi ke kamar mandi tetapi kemudian kembali ke kelas selama waktu yang lama, dan siswa yang memainkan game yang tidak sesuai dengan instruksi. Jika hal ini terjadi, dapat dianggap bahwa pendidik tidak berhasil mencapai standar pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian di MTs Assa'adah dengan judul "Analisis Mutu Pembelajaran Berdasarkan Linieritas Keilmuan Guru Bidang Studi di MTs Assa'adah".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survei untuk mengumpulkan data tentang linieritas guru terhadap mutu pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah 34 guru di MTs Assa'adah. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada guru. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh atau total yang berarti bahwa semua orang dalam populasi diambil sebagai sampel keseluruhan jika populasinya kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sebagai penelitian populasi karena sampelnya mencakup semua orang dalam populasi (Amini et al. 2019).

Perhitungan WMS (*Weight Means Scored*) digunakan untuk analisis data, yang berarti membobot setiap pilihan jawaban. Sementara itu, untuk memahami hasil jawaban kuisioner, dibuat tabel kriteria penilaian dengan skala interval sebagai berikut. (Ramdhani & Kholik, 2022) :

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan rumus di atas, interval nilai antar kriteria adalah 0,75 sehingga hasilnya, kriteria penafsiran sebagai berikut:

*Tabel Interval Nilai dan Kriteria Penafsiran*

Interval Nilai	Kriteria Penafsiran
1,00 - 1,75	Kurang baik
1,76 – 2,51	Cukup
2,52 – 3,27	Baik
3,28 – 4,00	Sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kualitas mutu pembelajaran di MTs Assa'adah dibagi menjadi tiga indikator, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

### 1. Mutu Pembelajaran Terhadap Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran

Hasil analisis data deskriptif mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 2 Mutu pembelajaran pada aspek perencanaan proses pembelajaran*

Item	Aspek dan Item	Rata-rata	Keterangan
P1	Menjelaskan isi silabus pada tatap muka awal semester pembelajaran.	3,12	Sangat baik
P2	Menjelaskan isi RPP mata pelajaran secara rinci mencakupi (KI, KD, tujuan, media, model pembelajaran, rubrik penilaian dan bahan ajar).	2,79	Baik
	<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>	<b>2,96</b>	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor secara keseluruhan sebanding dengan rata-rata mutu pembelajaran pada aspek perencanaan proses pembelajaran adalah 2,96. Tingkat pencapaian ini dianggap baik, yang berarti secara umum guru di MTs Assa'adah baik

berdasarkan mutu pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan proses pembelajaran.

Selain itu, meskipun mutu pembelajaran di MTs Assa'adah umumnya baik dalam hal proses pembelajaran, nilai capaian rata-rata P2 adalah 2,79, lebih dari 0,28 dari nilai batas bawah kategori kurang baik, menurut Tabel 2. Ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang didasarkan pada linieritas guru masih sedikit di atas standar dan perlu ditingkatkan. lanjut, walaupun secara umum mutu pembelajaran di MTs Assa'adah baik pada aspek proses pembelajaran, dari Tabel 2 dapat dilihat untuk analisis per item nilai capaian rata-rata P2 adalah 2,79 nilai ini lebih 0,28 dari nilai batas bawah kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru masih sedikit di atas kurang baik, karena itu hal ini perlu ditingkatkan.

Dalam hal perencanaan proses pembelajaran, item dengan skor tertinggi menjelaskan isi silabus pada awal semester (Item P1) dengan skor 3,12 yang artinya guru di MTs Assa'adah baik dalam menjelaskan isi silabus secara mendalam.

## 2. Mutu pembelajaran Terhadap Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Hasil analisis data deskriptif mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 3 Mutu pembelajaran pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran*

Item	Aspek dan Item	Rata-rata	Keterangan
P3	Membuka pembelajaran dengan penuh antusias.	3,53	Sangat baik
P4	Memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran.	3,38	Sangat baik
P5	Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sebelum menyampaikan materi yang diajarkan.	3,29	Sangat baik
P6	Mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang diajarkan.	3,38	Sangat baik
P7	Menggambarkan materi pelajaran secara realistis sebelum menyampaikan materi pelajaran.	3,24	Baik
P8	Menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa.	3,44	Sangat baik
P9	Menggunakan contoh yang relevan untuk memperjelas topik bahasan.	3,29	Sangat baik
P10	Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru dapat menggabungkan pembelajaran dengan demonstrasi menggambar.	2,85	Baik

P11	Beri kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang bahasan yang lebih mendalam.	3,12	Baik
P12	Memfasilitasi siswa untuk bekerja sama saat berbicara.	3,09	Baik
P13	Memfasilitasi atau memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja kelompok.	3,15	Baik
P14	Melakukan tanya jawab untuk memperjelas topik bahasan.	3,21	Baik
P15	Menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa.	2,79	Baik
P16	Menggunakan model pembelajaran kolaboratif sebagai alat bantu pembelajaran.	2,68	Baik
P17	Memberikan modul mata pelajaran yang relevan.	3,18	Baik
P18	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	3,41	Sangat baik
P19	Komunikasi dengan siswa, seperti dengan mengunjungi mereka.	3,24	Baik
P20	Membiarkan saat situasi kelas ramai tidak menentu yang seharusnya penuh perhatian terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan guru.	1,91	Cukup
P21	Memberi siswa kesempatan untuk berinovasi, seperti mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan, saat situasi kelas ramai dan tidak menentu.	3,03	Baik
P22	Tugas harus sederhana sehingga siswa tidak perlu berpikir banyak.	2,47	Cukup
P23	Menganjurkan siswa untuk berkolaborasi saat mengerjakan tugas kelompok.	3,18	Baik
P24	Mengawasi siswa yang telah memahami materi pelajaran dan membantu siswa yang belum memahaminya.	3,00	Baik
P25	Mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan jelas dan singkat.	3,12	Baik
P26	membuat pertanyaan yang mendorong semua siswa untuk mempertimbangkan dan mempersiapkan jawaban.	3,09	Baik
P27	Memberi apresiasi kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.	3,24	Baik
P28	Menanyakan kendala-kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.	3,35	Sangat baik
P29	Memberi solusi terhadap kendala yang terjadi pada siswa.	3,26	Baik
P30	Tugas dinilai dan diberi kritik yang mendorong siswa untuk menjadi lebih baik.	3,18	Baik

P31	Setelah pelajaran, merangkum materi yang telah dipelajari untuk meningkatkan pemahaman siswa.	3,24	Baik
P32	Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.	3,21	Baik
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>3,11</b>	Baik

Secara keseluruhan, skor rata-rata mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran adalah 3,11, yang menunjukkan bahwa tingkat capaian ini berada dalam kategori baik. Secara umum, kualitas pembelajaran di MTs Assa'adah baik dalam hal cara pembelajaran dijalankan.

Setelah melakukan analisis per item, terlihat bahwa tingkat pembelajaran yang paling rendah ditemukan dalam P20, yaitu membiarkan saat situasi kelas ramai tidak menentu yang seharusnya memberikan perhatian penuh pada materi pembelajaran yang dijelaskan guru. Nilai skornya 1,91 hanya 0,16 lebih rendah dari kategori kurang baik, sehingga tingkat pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan. Item P3 yaitu skor rata-rata 3,53 yang artinya guru memberikan mutu pembelajaran yang sangat baik pada item tersebut.

### 3. Mutu Pembelajaran Terhadap Aspek Evaluasi Hasil Belajar

Hasil analisis data deskriptif mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 4 Mutu pembelajaran pada aspek evaluasi hasil belajar*

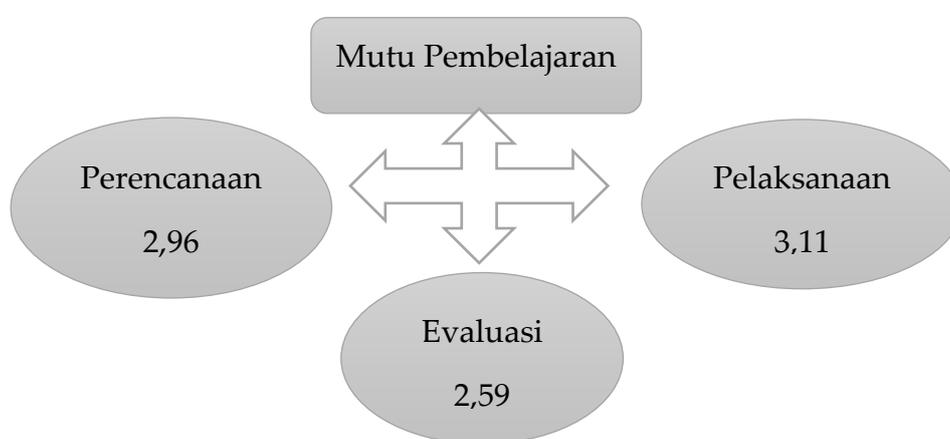
Item	Aspek dan Item	Rata-rata	Keterangan
P33	Tidak mengembalikan hasil ujian siswa.	1,75	Kurang baik
P34	Memberitahu sebelumnya apabila akan ulangan (ujian).	1,91	Cukup
P35	Menyesuaikan soal ulangan (ujian) dengan materi yang telah diajarkan.	3,53	Sangat baik
P36	Untuk siswa yang nilai ulangannya di bawah KKM, lakukan kegiatan remedial.	3,12	Baik
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>2,59</b>	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata secara keseluruhan mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru pada evaluasi hasil belajar adalah 2,59. Tingkat pencapaian ini

pada kategori baik. Dalam hal ini, mutu pembelajaran di MTs Assa'adah baik pada aspek evaluasi hasil belajar.

Setelah melakukan analisis per item, ditemukan bahwa tingkat pembelajaran yang paling rendah ditemukan dalam P33, yaitu Tidak mengembalikan hasil ujian siswa. Mutu pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan karena nilai skornya 1,75 dengan kategori kurang baik. Selanjutnya item yang memiliki nilai skor tertinggi yaitu item P35 yaitu skor rata-rata 3,53 yang artinya guru memberikan mutu pembelajaran yang sangat baik pada item tersebut. pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan penjelasan diatas mutu pembelajaran berdasarkan linieritas guru dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Hasil Analisis Mutu Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa mutu pembelajaran guru yang mendapatkan skor tertinggi adalah pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran yaitu 3,11. Sedangkan aspek evaluasi hasil belajar merupakan hanya mendapatkan skor 2,59 atau skor terendah mutu pembelajaran guru. Oleh karena itu, keadaan ini perlu diperhatikan oleh sekolah guna meningkatkan kesetaraan guru dalam pendidikan

## Pembahasan

Pada penelitian ini, terdapat tiga indicator yang digunakan dalam mengukur mutu proses pembelajaran yang dimiliki guru di MTs Assa'adah yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan rumus WMS, jumlah skor rata-rata yang didapat adalah rata-rata 2,86. Nilai

tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru MTs Assa'adah dalam pelaksanaan pembelajarannya termasuk pada kategori bermutu dan salah satu faktornya adalah karena mayoritas guru di MTs Assa'adah memiliki latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa linieritas guru merupakan pemenuhan harapan bagi terlaksananya kualitas mutu pembelajaran, (Pramudya et al., 2022).

Hal itu sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa institusi pendidikan harus memiliki kualitas pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar (Irawan et al., 2021). Warisno (2022) juga menyatakan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu harus mencakup tiga unsur sebagai berikut: pertama adalah input atau perencanaan proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh guru, peserta didik dan alat atau media yang digunakan. Kedua, proses pembelajaran yang didukung oleh adanya interkasi atau komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik. Dan ketiga adalah Kajian yang berdasarkan hasil atau evaluasi hasil pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran, termasuk nilai prestasi guru dan perubahan perilaku siswa.

Sebagaimana Manaf et.al (2017) menyatakan bahwa sekolah yang sukses bergantung pada semua elemen yang mendukungnya. Sumber daya manusia sekolah, terutama guru, yang berkualitas tinggi akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pemberdayaan guru yang berkelanjutan dan sistematis diperlukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas dan kinerja guru selama mereka bekerja sebagai pendidik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum linieritas guru terhadap mutu pembelajaran di MTs Assa'adah dikategorikan memiliki mutu yang baik dengan nilai rata-rata 2,86 atau 71,5%. Oleh karena itu, linieritas guru merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan prestasi siswa. Oleh karena itu, semua indikator kualitas pembelajaran perlu diperbaiki, terutama

indikator evaluasi hasil belajar. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu diberi kekuatan untuk memaksimalkan linieritas mereka.

## REFERENSI

- Agustang, A. 2021. "Makalah 'Masalah Pendidikan Di Indonesia.'" *Www.Melianikasim.Wordpress.Com* 0–19.
- Amini, Manna, Marina Dwi Mayangsari, Dan Rika, and Vira Zwagery. 2019. "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Komitmen Tugas Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi the Relationship Between1Self6Directed Learning and Task Commitment Among Psychology Student." *Jurnal Kognisia* 2(2):149–52.
- Gusrizaldi, Rogi, and Eka Komalasari. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan." *Valuta* 2(2):286–303.
- Imron Fauzi. 2019. "Problematika Kebijakan Linierisasi Dan Mutasi Guru Di Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Islam Tarbiyatuna* 58(6):836–40. doi: 10.7868/s0044457x13060081.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 47-67.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik. 1-4.
- Manaf, Abdul, Dosen Stais, and Lantaboer Bekasi. 2017. "Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan." *Tanzhim* 1(02):108–18.
- Mawardi, Amirah, Syarifuddin Ondeng, Muh. Sain Hanafy, and Muhammad Yaumi. 2018. "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Prestasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(02):93–110. doi: 10.26618/jtw.v3i02.1596.
- Ningrum, E. W. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Religiulitas, Dan Linieritas Tugas Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah."

- Pramudya, A., Tanjung, A., Hasibuan, E., Salamah, I. A., Azzahrah, N., Khotima, N., & Harahap, T. S. A. (2022). Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 190-200.
- Ramdhani, Muhammad Rendi, and Abdul Kholik. 2022. "Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Layanan Akademik Pada Masa Covid-19 Di Perguruan Tinggi Swasta Bogor." *Tadbir Muwahhid* 6(1):1–15. doi: 10.30997/jtm.v6i1.4790.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Andi." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4(1):1–12.
- Wijaya, F. Z., and D. Supriyanto. 2018. "Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Sooko Mojokerto." *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* 96–107.